

BAB II. JIN DALAM OPINI MASYARAKAT ISLAM

II.1. Makhluk Gaib

II.1.1. Definisi Makhluk Gaib

Makhluk gaib atau lebih dikenal secara umum dengan istilah lain seperti makhluk halus ataupun makhluk astral merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang tidak bisa tampak oleh mata manusia pada umumnya. Kata gaib berasal dari bahasa Arab *ghoba* dan kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia gaib yang memiliki arti tidak tampak ataupun tidak nyata. Gaib tidak hanya mencakup makhluk, namun juga aspek lain seperti ruh, takdir, jodoh dan akhirat dikarenakan hal-hal tersebut tidak bisa kita lihat secara fisik secara wujud maupun zat.



Gambar II.1 Ilustrasi Jin dalam Imajinasi Manusia
Sumber: <https://publika.rmol.id/read/2021/02/15/475104/ruh>
(Diakses pada 20/02/2022)

Sebagai umat muslim diwajibkan untuk beriman kepada makhluk gaib maupun hal-hal gaib lainnya. Namun tidak dibenarkan untuk meninggikan atau bahkan menyembah hal-hal gaib tersebut hingga menyimpang dari kebenaran dan menyebabkan kesyirikan.

Sebagai sebuah fenomena pada hidup, eksistensi daya gaib dengan dan atau tanpa mistik tidak bisa ditampik kehadirannya. Tetapi tidak berarti harus melupakan dampak-dampak yang muncul dari penggunaannya secara sosial, terutama dampaknya kepada manusia (Robbi & Rachaju 2018).

II.1.2. Jenis-jenis Makhluk Gaib

Pada kehidupan terdapat beberapa makhluk gaib yang patut diimani dalam Islam, yaitu malaikat, iblis, dan jin. Malaikat merupakan makhluk Allah yang sangat patuh pada semua perintah Allah dan tidak memiliki nafsu ataupun keinginan untuk berbuat hal-hal yang menyimpang. Malaikat merupakan makhluk yang penciptaannya terbuat dari cahaya dan dengan gambaran wujud yang berbeda-beda. Malaikat juga diberi kemampuan-kemampuan khusus oleh Allah untuk melakukan semua tugas yang diberikan kepada setiap malaikat. Salah satunya malaikat bisa bergerak sangat cepat melebihi pengetahuan manusia tentang kecepatan.

Kecepatan paling tinggi yang bisa ditangkap oleh manusia adalah 186.000 mil per detik. Adapun kecepatan yang dimiliki malaikat melebihi kecepatan tersebut. (Al-Asyqar 2018)



Gambar II.2 Ilustrasi Malaikat

Sumber: <https://spokanefavs.com/ask-a-muslim-do-you-believe-in-angels/>
(Diakses pada 20/02/2022)

Makhluk gaib yang selanjutnya adalah Iblis. Iblis merupakan leluhur dari jin dan menjadi jin pertama yang membangkang terhadap perintah Allah SWT. Sebelum diciptakannya nabi Adam, Iblis yang merupakan makhluk yang paling taat terhadap semua perintah Allah SWT. Namun saat penciptaan nabi Adam sebagai manusia pertama yang merupakan makhluk yang diciptakan dari tanah, terjadi pembangkangan yang dilakukan oleh Iblis yaitu menolak untuk sujud kepada nabi Adam karena merasa dirinya lebih layak dan mulia karena

diciptakan dari api dibandingkan manusia yaitu nabi Adam yang tercipta dari tanah. Iblis yang berasal dari kalangan jin menjadi makhluk pertama dalam sejarah yang membangkang terhadap perintah Allah SWT. Sebelum ia bangkang Iblis memiliki nama lain. Ia dikenal dengan nama Azazel dalam bahasa Suryani dan Al-Harits dalam bahasa Ibrani (Mughawiri 2017)



Gambar II.3 Bisikan Setan ke Manusia

Sumber: <https://www.obsessionnews.com/strategi-iblis-sesatkan-manusia/>
(Diakses pada 20/02/2022)

Kemudian makhluk gaib yang memiliki kehidupan dan tujuan penciptaan yang sama dengan manusia yaitu jin. Tujuan diciptakan manusia dan jin adalah agar taat dan beribadah kepada Allah SWT. Jin merupakan makhluk Allah yang tercipta dari api dan bersifat gaib atau tidak bisa dilihat oleh manusia. Pada dasarnya jin juga memiliki kehidupan yang mirip dan saling berdampingan dengan cara hidup manusia.

II.2 Jin dalam Islam

II.2.1 Definisi Jin

Populasi jin sangat banyak, lebih banyak dari pada manusia. Mereka tinggal hampir di semua tempat di muka bumi. Mereka terdiri dari ras berbeda-beda. Kehidupannya sama dengan manusia, ada kerajaan, negara, bangsa, penguasa, rakyat jelata. Agama yang mereka anut juga bermacam-macam. Mereka juga makan dan minum seperti manusia, menghadiri majelis-majelis yang diadakan manusia. (Hikmawati & Saputra 2019)

Jin merupakan makhluk Allah SWT yang terbuat dari nyala api dan merupakan makhluk gaib atau tidak bisa tampak oleh manusia. Penciptaan jin pada dasarnya sama dengan manusia yaitu untuk beribadah kepada Allah SWT. Cara hidup jin pun mirip dengan manusia seperti makan, minum, beribadah, dan punya nafsu. Jin juga memilih jalannya masing-masing sebagai jin kafir maupun jin saleh dan memiliki jabatan masing-masing pada kehidupan jin di dunia sehingga bisa disimpulkan jin dan manusia mirip.



Gambar II.4 Jin dari Api
Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/12807180168308374/>
(Diakses pada 20/02/2022)

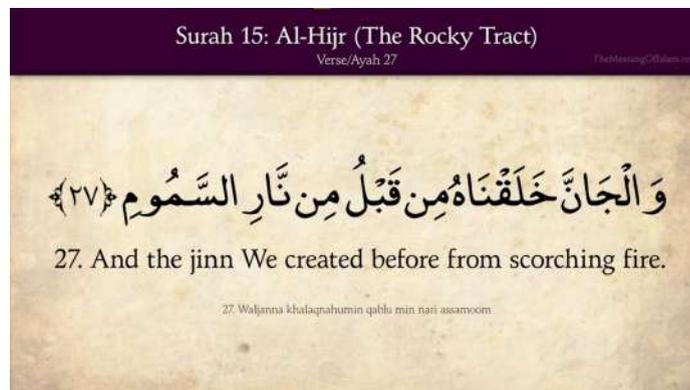
Namun terdapat pandangan yang salah pada masyarakat terhadap pendapat tentang jin. Sebagian masyarakat menganggap bahwa jin merupakan makhluk yang disembah karena memiliki kemampuan yang tidak dimiliki manusia. Itu dikarenakan jin memiliki beberapa kemampuan dan kelebihan yang diberikan oleh Allah seperti halnya jin yang menjadi tentara atau pasukan nabi Sulaiman yang bisa memindahkan seluruh kerajaan dan seisinya dalam sekejap mata.

II.2.2. Jin dalam Al-Qur'an dan Hadist

Nama makhluk jin sering disebutkan pada beberapa ayat Al-Qur'an dan hadist-hadist. Bahkan terdapat salah satu dari surah dalam Al-Qur'an yang menggunakan nama jin, yaitu surah Al-Jinn yang merupakan surah ke 72 dan Juz 29 dari Al-Quran yang khusus membahas tentang jin.

II.2.2.1. Q.S. Al-Hijr ayat 27

Dan Kami telah menciptakan jin sebelum penciptaan (Adam) dari api yang sangat panas. (Al-Hijr 15: 27)



Gambar II.5 Al-Hijr Ayat 27

Sumber: *Screenshot* dari <https://www.youtube.com/watch?v=GEEWx8bGPXE>
(Diakses pada 20/02/2022)

Ayat di atas berbicara tentang penciptaan jin yang diciptakan dari api yang sangat panas dan jin yang penciptaannya yang lebih dahulu daripada nabi Adam atau manusia. Tidak ada kepastian bagaimana bentuk api yang menjadi bahan pembuatan jin tersebut, namun bisa dipastikan bentuk dari api tersebut sudah menjadi zat yang berbeda dari api pada dasarnya, layaknya manusia yang berasal dari tanah namun sudah berbeda zatnya dari tanah pada umumnya.

II.2.2.2. Q.S. Al-Kahfi Ayat 50

Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat, “Sujudlah kamu kepada Adam!” Maka mereka pun sujud kecuali Iblis. Dia adalah dari (golongan) jin, maka dia mendurhakai perintah Tuhannya. ... Sangat buruklah (Iblis itu) sebagai pengganti (Allah) bagi orang yang zalim. (Al-Kahfi 18: 50)



Gambar II.6 Al-Kahf Ayat 50

Sumber: *Screenshot* dari <https://www.youtube.com/watch?v=QD9aNjDU9HoE>
(Diakses pada 20/02/2022)

Ayat ini berbicara tentang peristiwa Iblis yang membangkang terhadap perintah Allah. Pada saat makhluk lain sujud kepada nabi Adam atas perintah Allah, Iblis menolak untuk sujud kepada nabi Adam sehingga Iblis menjadi contoh yang paling buruk dan peringatan bagi orang-orang yang zalim. Ayat ini juga memberi informasi tentang Iblis yang berasal dari golongan jin.

II.2.2.3. Q.S. Az-Zariyat Ayat 56

Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku. (Az-Zariyat 51: 56)



Gambar II.7 Az-Zariyat 56

Sumber: *Screenshot* dari <https://www.youtube.com/watch?v=QD9aNjDU9HoE>
(Diakses pada 20/02/2022)

Ayat ini menjelaskan tentang tujuan dari penciptaan jin dan manusia yang pada hakikatnya diciptakan agar beribadah kepada Allah SWT. Serta menjelaskan bahwa manusia dan jin diciptakan dengan tujuan yang sama meskipun alamnya berbeda.

II.2.2.4. Q.S. Al-Jinn Ayat 1

Katakanlah (Muhammad), "Telah diwahyukan kepadaku bahwa sekumpulan jin telah mendengarkan (bacaan)," lalu mereka berkata, "Kami telah mendengarkan bacaan yang menakjubkan (Al-Jinn 72: 1)



Gambar II.8 Al-Jinn Ayat 1

Sumber: *Screenshot* dari <https://www.youtube.com/watch?v=CnPm9jJOuJl>
(Diakses pada 20/02/2022)

Ayat ini berbicara tentang sekumpulan jin yang datang lalu ikut mendengarkan saat ayat Al-Qur'an dibacakan dan saat ayat tersebut dibacakan membuat sekumpulan jin tersebut takjub saat dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut. Ayat ini juga menunjukkan tentang adanya golongan jin saleh atau jin yang beriman kepada Allah SWT.

II.2.2.5. H.R. Muslim nomor 2996 (60)

Rasulullah SAW. bersabda : "Malaikat (adalah makhluk yang) diciptakan dari cahaya, sedang jin itu diciptakan dari api neraka yang menyala-nyala, adapun Adam diciptakan dengan apa yang disifati pada kalian"

Hadis yang diriwayatkan dari Imam Muslim dan dikutip dari Aisyah R.A. ini berbicara tentang unsur penciptaan dari makhluk malaikat yang tercipta dari cahaya, jin dari bara api, dan manusia yang berasal dari tanah.

II.2.2.6. H.R. Tirmidzi, no. 606; Ibnu Majah, no. 297

Nabi SAW. bersabda : “Tabir penghalang antara pandangan jin dan aurat Bani Adam (manusia) adalah jika ia masuk tempat buang hajat dengan membaca ‘bismillah’.

Hadis ini membicarakan tentang adab atau tata krama saat Bani Adam melepas pakaian atau masuk ke tempat hajat agar tidak bisa dilihat oleh bangsa jin dengan membaca bismillah terlebih dahulu sebelum melepas pakaiannya agar tetap terjaga aurat dari pandangan jin.

II.2.3. Hubungan Antara Manusia dan Jin

Kehidupan jin sangat mirip dengan kehidupan alamiah manusia, ada cinta dan benci, kesepakatan dan perselisihan, kasih sayang dan permusuhan. (Rumakat, Saleh & Yati 2021) Pada dasarnya manusia dan jin hidup pada alam yang berbeda dan tidak diperkenankan bagi salah satu pihak ikut campur pada yang bukan alamnya, seperti jin yang mencoba berinteraksi dengan manusia maupun sebaliknya. Namun pada kenyataannya baik dari golongan manusia maupun dari golongan jin sering melakukan interaksi satu sama lain.

II.2.3.1. Penampakan Jin dalam Bentuk Hantu Indonesia

Dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia, begitu banyak dijumpai budaya Indonesia yang melekat pada berbagai sisi kehidupan. Mulai dari budaya dalam bahasa, kuliner, perdagangan, bahkan sampai ke kebiasaan-kebiasaan kecil dalam bermasyarakat. Hal itu tidak luput dari budaya Indonesia dari segi mistisnya yaitu penampakan hantu yang kerap menjadi bahan perbincangan masyarakat di Indonesia. Budaya yang dimaksud mengarah pada kebiasaan masyarakat serta wujud dari jin yang khas dengan budaya Indonesia. Perwujudan jin yang paling populer pada masyarakat Indonesia adalah Pocong, kuntilanak, dan genderuwo.

Seperti contohnya genderuwo adalah hantu yang muncul pada masyarakat Indonesia yang berbentuk tubuh yang tinggi besar berbulu lebat, sekujur tubuh berwarna hitam, mata merah menyala, gigi taring yang panjang, serta kebiasaannya yang suka menculik wanita.



Gambar II.9 Genderuwo

Sumber: <https://tulungagung.jatimtimes.com/baca/205766/20191204/071200/mengenal-14-hantu-memedi-jawa-mana-yang-sudah-kamu-kenal>
(Diakses pada 01/06/2022)

Banyak laporan yang sering terdengar di berbagai media terkait masyarakat yang mengaku melihat penampakan tersebut secara langsung. Namun tentu saja hal itu tidak bisa dibuktikan secara langsung karena sifat “hantu” yang tentunya gaib dan tidak bisa dilihat oleh manusia secara langsung. Namun tidak menutup kemungkinan apa yang dilihat oleh mereka tersebut merupakan kejadian nyata yang mungkin tampak oleh mereka karena berbagai hal. Begitu juga dengan Pocong yang merupakan hantu Indonesia yang paling populer pada masyarakat. Bentuk Pocong merupakan interpretasi dari mayat manusia yang menggunakan kain kafan saat meninggal dan dikubur di bawah tanah. Bentuk Pocong sendiri merupakan sosok putih yang menggunakan kain kafan lusuh dengan tangan dan kaki yang masih terbungkus kain kafan, wajah yang berwarna hitam dan rusak.



Gambar II.10 Pocong

Sumber: <https://mapaybandung.pikiran-rakyat.com/showbiz/pr-1473759960/bikin-merinding-pohon-ini-sering-jadi-sarang-Pocong-cepat-tebang>
(Diakses pada 01/06/2022)

Terdapat beberapa versi dari Pocong ini, yaitu Pocong yang berwarna putih dan berwarna merah. Diyakini oleh masyarakat Pocong yang berwarna merah merupakan jenis Pocong yang sangat agresif dan berbahaya, meskipun Pocong sendiri kurang diketahui apa yang membuatnya berbahaya.

II.2.3.2. Perdukunan

Praktek perdukunan yang dilakukan oleh manusia tentunya berhubungan erat dengan interaksi dengan jin. Karena pada dasarnya perdukunan adalah kerja sama yang dilakukan antara jin dan manusia.

Perbuatan dari manusia dan jin ini tentunya berakhir dengan kesesatan diantara keduanya. Diantara bentuk komitmen dan konsekuensi tersebut, dimana sang dukun harus menuruti persyaratan yang diminta oleh jin. Kemudian setelah sang dukun melakukan hal tersebut, barulah jin membantu sang dukun dalam praktek profesinya sebagai dukun. (Putra 2017)



Gambar II.11 Praktek Perdukunan

Sumber: <http://satrioarismunandar6.blogspot.com/2013/09/ritual-gaib-dan-perdukunan-politik.html>
(Diakses pada 20/02/2022)

Bentuk dari perdukunan itu sendiri memiliki banyak jenis, seperti susuk, santet, pesugihan, ilmu kebal, pawang hujan, dan masih banyak jenis perdukunan lainnya yang pada kondisi normalnya manusia biasa tidak bisa melakukan berbagai hal tersebut dan tentu saja dianggap menyimpang dari sifat-sifat manusia yang beriman dan menuju kesyirikan yang merupakan tujuan dari jin kafir yang ingin menggoda manusia agar menuju kesesatan bersama mereka.

II.2.3.3. Gangguan Jin

Peristiwa ini melibatkan jin yang mengganggu manusia dengan cara memasuki atau menempati bagian-bagian tubuh manusia yang menyebabkan manusia yang diganggu tersebut mengalami berbagai macam gangguan fisik dan rohani seperti sakit pada bagian tubuh tertentu, penyakit demam, bisikan-bisikan pada hati manusia, gangguan mental, dan penyakit lainnya.



Gambar II.12 Ruqyah pada Gangguan Jin
Sumber: <https://www.youtube.com>
(Diakses pada 20/02/2022)

Menurut Mahyuddin Ismail, penyakit-penyakit mental mempunyai kaitan dengan gangguan jin dan syaitan. Berdasarkan perkataan beliau, kebiasaan pasien psikiatri bisa melihat, dapat mendengar atau merasa sesuatu yang tidak dapat dilihat oleh panca indera manusia lain. (Baharudin, Saari & Rahman 2019)

Gangguan jin ini bisa disebabkan oleh berbagai hal, mulai dari kebiasaan manusia yang mengundang gangguan jin hingga jin yang biasa kita sebut dengan kiriman atau santet. Kebiasaan kecil bisa saja menjadi sebab manusia diganggu oleh jin, seperti melalaikan ibadah ataupun suka berbuat kasar kepada orang lain.

II.2.3.4. Perkawinan Jin dan Manusia

Manusia diwajibkan untuk mengimani adanya keberadaan makhluk jin di dunia ini. Namun tidak dibenarkan bagi manusia untuk melakukan hubungan secara langsung dengan jin. Saat manusia melakukan hubungan seksual dengan jin maka manusia dan jin tersebut melakukan perzinahan karena tidak ada proses pernikahan yang dapat menghalalkan perbuatan tersebut dan tidak bisa dilakukan pertanggungjawaban dari kedua pihak karena pada dasarnya keduanya berbeda alam.

Perkawinan antara jin dan manusia maupun sebaliknya bisa saja terjadi, karena bangsa jin dapat menyerupai siapa dan apa saja. Akan tetapi, jika hal itu terjadi,

maka manusia yang mengawini jin, berarti ia telah bersekutu dengan setan. (Yunani 2018) Terdapat kemungkinan bahwa jin bisa melakukan persetubuhan dengan manusia karena sifat jin yang bisa menyerupai wujud dan cara hidup yang mirip seperti manusia. Namun perbuatan tersebut adalah perbuatan yang tidak taat dan melanggar aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT. Dalam suatu masalah jika sepasang suami istri melakukan persetubuhan saat perempuan sedang dalam keadaan haid, maka akan ada ikut campur tangan dari jin yang kemudian anak yang dilahirkan akan menjadi anak banci yang bisa disebut sebagai anak jin. Dalam kasus lain jika sepasang suami istri melakukan persetubuhan namun tanpa membaca bismillah terlebih dahulu maka jin ikut serta dalam proses pembuahan tersebut. Sebagaimana Rasulullah SAW. Mengatakan, bahwa bila saja seorang suami yang sedang menggauli istrinya dengan tanpa membaca basmalah maka saat itulah setan dari bangsa jin akan masuk menggantikan manusia tersebut. (Yunani 2018)

II.2.4. Cara hidup Jin

Cara dan pola hidup mirip dengan cara hidup manusia. Makhluk jin juga bisa melakukan aktivitas layaknya manusia seperti makan dan minum, mempunyai keturunan, mengalami kematian, dan lain-lain. Penciptaan jin juga didasari dengan tujuan yang sama dengan manusia, yaitu untuk beribadah kepada Allah SWT. Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku. (Az-Zariyat 51: 56)

Namun pada kenyataannya tidak semua manusia taat kepada perintah Allah SWT. Begitu pula dengan jin, ada yang taat kepada Allah SWT dan ada pula jin yang membangkang yang kemudian masuk ke dalam kategori yang bernama setan. Jin yang disebut setan ini lah yang menjadi musuh manusia yang selalu berusaha menyesatkan manusia agar selalu jauh dari jalan Allah SWT dan menarik manusia ke dalam neraka bersamanya nanti.

II.2.4.1. H.R. Muslim 1035

Nabi shallallahu alaihi wa sallam bersabda, "Kalian memiliki bahan makanan, di setiap tulang yang hewannya disembelih dengan menyebut nama Allah, maka ketika kalian pegang akan menjadi penuh dengan daging. Sementara kotoran hewan akan menjadi makanan bagi binatang kalian (jin).

Hadis ini menjadi penjelasan tentang saat manusia menyembelih hewan dengan mengucapkan nama Allah maka daging dari hewan yang sudah disembelih tersebut akan menjadi daging yang cukup untuk menjadi makanan manusia. Disisi lain tulang dan kotoran yang tidak akan dikonsumsi oleh manusia akan menjadi makanan dari jin. Hadis ini juga menjadi sumber dari anjuran untuk membaca bismillah sebelum menyembelih hewan supaya dagingnya halal untuk dimakan oleh umat muslim.

II.2.4.2. H.R. Muslim 5378

Dari Hudzaifah radhiyallahu anhu, Nabi shallallahu alaihi wa sallam bersabda, "Sesungguhnya setan mereka makan yang tidak diawali dengan bacaan basmalah.

Dari hadis tersebut dijelaskan bahwa saat manusia makan tanpa diawali dengan membaca bismillah maka setan akan ikut makan semua makanan yang dihidangkan pada meja tersebut dan keberkahan dari makanan tersebut akan hilang. Sehingga diwajibkan bagi setiap manusia yang hendak makan diwajibkan untuk membaca bismillah agar setiap suapan dari makanan tersebut menjadi berkah. Bahkan saat lupa membaca bismillah sebelum makan, Islam memberi opsi doa saat lupa membaca bismillah sebelum makan agar semua keberkahan dari makanan tidak terbuang sia-sia.

II.3. Studi Lapangan

II.3.1. Observasi



Gambar II.13 BRC Cabang Antapani
Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

Peneliti melakukan observasi pada Bekam Ruqyah Center (BRC) cabang Antapani pada tanggal 23 Januari 2022. Pada observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa hal yang bisa diperhatikan lebih lanjut.



Gambar II.14 Ruang Tunggu BRC
Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

Dimulai dari saat peneliti mulai masuk ke dalam ruang tunggu, peneliti menemukan beberapa informasi terkait ruqyah yang dilakukan pada lokasi. Terdapat beberapa obat herbal yang digunakan sebagai properti dan konsumsi yang disiapkan untuk membantu proses ruqyah yang akan dilakukan pada pasien seperti obat daun bidara, madu herbal, vitamin, dll. Salah satu obat yang sering digunakan dalam proses ruqyah yang dilakukan adalah obat daun bidara yang dipercaya bisa melancarkan peredaran darah.



Gambar II.15 Observasi Properti Ruqyah
Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

Menurut narasumber Ustadz Burhanudin, hal itu terkait sifat jin yang seperti kotoran yang suka bersarang pada aliran darah manusia. Maka daun bidara diyakini bisa membantu proses ruqyah selain daun bidara juga memang tanaman herbal yang disunahkan oleh Rasulullah SAW.

Kemudian pada dinding pada ruang tunggu terdapat layar televisi yang diputar kan ayat-ayat suci Al-Qur'an agar lokasi tersebut senantiasa diisi oleh bacaan Al-Qur'an yang tidak disukai oleh jin dan setan.



Gambar II.16 Lantunan Ayat Al-Qur'an Ruang Tunggu
Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

Saat peneliti bertanya tentang metode ruqyah yang digunakan, Ustadz Burhanudin menjawab bahwa metode yang digunakan adalah metode yang tentunya didasarkan dari Al-Qur'an dan hadis yaitu ruqyah syar'iyah. Para pasien yang

datang dianjurkan untuk memperbanyak membaca Al-Qur'an baik dibacakan secara lisan maupun didengarkan lantunan ayat-ayat Al-Quran.

Surah yang disarankan dari metode ruqyah disini adalah surah Al-Baqarah karena diyakini surah Al-Baqarah merupakan salah satu surah yang paling ampuh dalam proses pengobatan pada pasien. Salah satu contoh dari cerita sahabat nabi yang menjadi salah satu metode ruqyah yang digunakan adalah kisah Utsman Al-Asy.

"Diriwayatkan kepada kami dalam Shahih Muslim rahimahullah, dari Utsman bin Abu Al-asy RA bahwa ia mengadu kepada Rasulullah SAW. perihal penyakit yang ia rasakan pada tubuhnya. Rasulullah SAW. lalu mengatakan kepadanya, 'Letakkan tanganmu pada bagian tubuhmu yang dirasa sakit. Bacalah tiga kali, 'Bismillāh.' Lalu bacalah tujuh kali “Aku berlindung kepada keagungan dan kekuasaan Allah dari segala kejelekan apa yang aku dapatkan dan apa yang aku takutkan”.



Gambar II.17 Buku Ruqyah
Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

Terdapat beberapa proses saat terapis akan melakukan ruqyah pada pasien yang akan diobati, seperti wawancara awal pada pasien, pengobatan ruqyah, dan hal-hal yang bisa diamalkan pada pasien dalam proses kesembuhan.

II.3.2 Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber Ustadz Ahmad Kosasih sebagai terapis dan penanggung jawab Bekam Ruqyah Centre (BRC) cabang Antapani pada tanggal 13 Januari 2022 pukul 15.30 WIB.



Gambar II.18 Ruang Wawancara Pasien Ruqyah
Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

Menurut narasumber, jin dalam pandangan Islam adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah yang tidak kasat mata. Terdapat dua jenis makhluk yaitu makhluk yang kasat mata dan tidak kasat mata. Para ulama mengibaratkan jin tersebut seperti listrik yang bisa kita rasakan namun tidak tampak. Tujuan jin diciptakan juga sama halnya dengan manusia yaitu untuk beribadah kepada Allah SWT. Dari segi penciptaannya diciptakan dari ujung api seperti yang tertera dalam surah Ar-Rahman. Namun secara wujud jelas tidak ada yang mengetahui dan tidak bisa divisualisasikan secara langsung.

Kemudian dalam kasus manusia yang bisa melihat sosok jin dengan istilah anak indigo ataupun punya indra keenam patut dipertanyakan kebenarannya karena pada dasarnya manusia tidak bisa melihat jin dengan mata telanjang karena hanya para nabi dan rasul yang bisa dan sanggup untuk melihat wujud asli dari jin. Seperti firman Allah dalam surah Al-A'raf bahwa jin bisa melihat kita (manusia) namun sebaliknya manusia tidak bisa melihat jin.

Sedangkan pada kasus lapangan manusia bisa melihat jin terdapat beberapa kemungkinan. Kemungkinan pertama adalah pelaku atau orang yang mengaku bisa melihat jin adalah dia berbohong atau berdusta tentang sosok yang ia lihat. Kemungkinan kedua adalah orang yang bisa melihat jin diganggu oleh jin yang menempati tubuh orang tersebut sehingga ia bisa melihat sosok jin lain. Dan yang

ketiga adalah jin tersebut mencoba menampakkan diri dalam bentuk yang bisa dilihat oleh manusia secara sekilas.

Selanjutnya narasumber menjelaskan tentang kehidupan jin yang mirip dengan manusia bahwa bangsa jin juga melakukan aktivitas beribadah makan, minum, berteman, berperang, membunuh, dan lain-lain. Seperti salah satu contoh dari hadis yaitu hadis kotoran-kotoran dan tulang yang menjadi makanan jin. Kemudian tempat tinggal dari jin yang ditempati adalah semua tempat di muka bumi bahkan melebihi jumlah manusia. Namun terdapat beberapa tempat tertentu yang menjadi rumah atau markas jin contohnya seperti kamar mandi dan pasar yang disunnahkan untuk masuk ke tempat-tempat tersebut untuk masuk dengan kaki kiri terlebih dahulu. Tempat lain yang menjadi markas jin adalah rumah yang dibacakan bismillah saat masuk ke dalam rumah tersebut.

II.3.3. Kuisisioner

Peneliti melakukan kuisisioner dengan menggunakan google form sebagai *platform* untuk menampung jawaban dari responden yang sudah menjawab pertanyaan yang sudah diajukan oleh peneliti kepada calon audience dari berbagai pengelompokan umur dari anak-anak hingga lanjut usia. Kuisisioner dibuat pada 24 April 2022 dan dibagikan pada beberapa *platform* media sosial seperti WhatsApp dan Instagram.

Kuisisioner yang diajukan oleh peneliti berisi beberapa pertanyaan yang terkait dengan objek penelitian tentang jin dalam Islam dirangkum dalam bentuk *pie chart* dan jawaban.

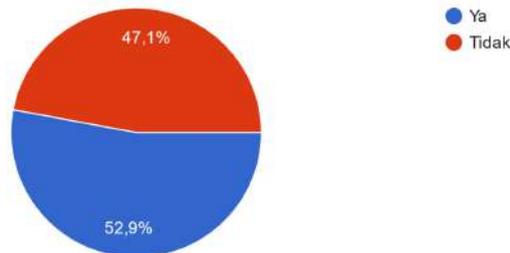
II.3.3.1. Menurut Anda, apakah Anda pernah melihat makhluk ghaib?

Tabel II.1 *Pie Chart 1*

Sumber: Dokumen Pribadi (Google Form 2020)

Menurut Anda, apakah Anda pernah melihat makhluk ghaib?

17 jawaban



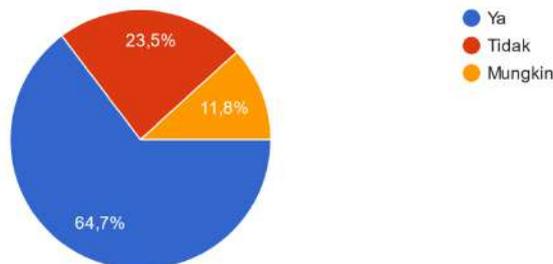
II.3.3.2. Apakah kamu tertarik untuk tau lebih lanjut mengenai jin?

Tabel II.2 *Pie Chart 2*

Sumber: Dokumen Pribadi (Google Form 2020)

Apakah kamu tertarik untuk tau lebih lanjut mengenai jin?

17 jawaban



II.3.3.3. Berikan alasan kenapa Anda (Ya/Tidak) tertarik dengan perihal jin?

Terdapat berbagai pendapat yang diberikan oleh responden terkait dengan alasan mereka untuk mengetahui lebih lanjut terkait hal-hal yang berhubungan dengan jin. Sebagian dari responden berpendapat jika jin itu adalah makhluk yang nyata namun masih bingung dan rasa penasaran akan wujud atau bayangan mereka perihal makhluk jin tersebut. Sebagian lagi yang menjawab dengan jawaban

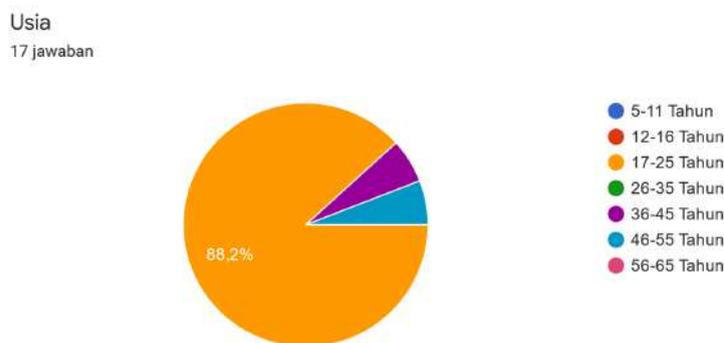
“tidak” beralasan bahwa dengan mengetahui tentang jin lebih lanjut merupakan hal yang menyeramkan dan berbau mistis.

II.3.3.4. Kelompok Usia Responden

Pada kuisioner yang telah dilakukan, terdapat beberapa rentang usia yang telah menjadi responden dari survey “Jin dalam Pandangan Islam” ini. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel II.3 *Pie Chart 3*

Sumber: Dokumen Pribadi (Google Form 2020)



II.4. Resume

Dari hasil penelitian yang dilakukan dari studi pustaka dan observasi yang sudah peneliti lakukan sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal. Makhluk jin merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang sifatnya gaib dan tercipta dari ujung api. Penciptaan jin juga bertujuan yang sama dengan manusia supaya beribadah kepada Allah SWT. Namun sebagai makhluk gaib, jin tidak dapat melihat wujud malaikat yang juga merupakan makhluk gaib karena penciptaan malaikat memang dibuat khusus oleh Allah SWT. Namun dibandingkan dengan manusia, jin diberikan umur yang jauh lebih panjang dari manusia.

Layaknya manusia yang memiliki leluhur atau nenek moyang nabi Adam, maka jin juga memiliki leluhur yaitu iblis yang merupakan salah satu makhluk yang berasal dari golongan jin dan merupakan makhluk pertama yang membangkang terhadap perintah Allah SWT. Iblis menjadi asal muasal semua setan yang membuat jin terpecah menjadi dua yaitu jin kafir dan jin saleh. Jin kafir inilah

yang biasa kita sebut dengan sebutan setan, karena tujuan dari setan yang mencoba menjerumuskan manusia agar menjauh dari jalan kebenaran.

Penyebutan jin dalam Al-Qur'an dan hadis juga cukup banyak hingga bisa menjadi alasan yang cukup untuk mengimani adanya makhluk jin tanpa manusia melihat wujud dari jin yang semestinya memang tidak bisa dilihat oleh mata manusia. Mulai dari kehidupan jin hingga asal usul jin banyak disebutkan dalam berbagai sumber Al-Qur'an dan hadis.

Penciptaan jin menggunakan bahan yang berbeda dari manusia yaitu api. Dijelaskan oleh Ustadz Ahmad bahwa jin dibuat dari nyala api yang bentuknya tidak bisa kita gambarkan atau deskripsikan karena sifatnya yang gaib dan tidak bisa dilihat oleh manusia secara langsung dan hanya para nabi dan rasul yang sanggup melihat wujud asli dari jin karena bentuknya yang tidak mampu dilihat oleh akal manusia.

Kemudian pada kehidupan bermasyarakat pada dunia manusia, terdapat beberapa masalah dan interaksi yang terjadi dan seharusnya tidak terjadi diantara kedua alam tersebut, seperti perdukunan yang merupakan kerja sama antara jin dan manusia yang melakukan perbuatan syirik, dan interaksi lain seperti jin yang mencoba menampakkan diri pada alam manusia dan mencoba mengganggu kehidupan manusia.

Menurut Ustadz Ahmad, saat ada orang yang mencoba mengaku bahwa dirinya pernah melihat jin, terdapat 3 kemungkinan. Pada kemungkinan pertama orang tersebut berdusta tentang hal itu yang mungkin dirinya berbohong hanya demi hiburan ataupun pujian. Kemudian kemungkinan kedua adalah orang tersebut punya gangguan pada dirinya dengan jin dengan cara jin tersebut masuk ke tubuh orang tersebut. Dan kemungkinan terakhir adalah jin yang mencoba menampakkan dirinya ke alam manusia.

Terdapat beberapa hal yang menyebabkan manusia bisa melakukan interaksi dan komunikasi dengan makhluk jin. Contohnya adalah gangguan sihir yang dikirimkan dari dukun yang mencoba mencelakai seseorang dengan bantuan jin, ataupun jin yang masuk dan menempati bagian-bagian tubuh manusia sehingga menimbulkan efek-efek buruk bagi kesehatan manusia baik secara pikiran, hati, maupun fisik yang menimbulkan berbagai macam penyakit seperti demam dan penyakit mental.

Gangguan jin dapat terjadi oleh banyak sebab-sebab, terutama penyakit hati yang menjadi kebiasaan oleh beberapa orang seperti iri, dengki, memakan harta orang lain, berkata-kata yang buruk, menghardik anak yatim, dan lain sebagainya. Karena pada hakikatnya jin setan menyukai perilaku manusia yang menyimpang dari norma-norma agama. Dijelaskan oleh Ustadz Burhanudin penyakit hati diibaratkan seperti sampah pada hati dan tubuh kita yang jika kita biarkan terus menerus tanpa kita bersihkan maka akan membusuk. Dan bau busuk itu akan memikat lalat-lalat yang juga kotor. Lalat tersebut diinterpretasikan sebagai jin yang suka hinggap di hati manusia yang suka menyimpan pikiran dan tindakan yang buruk dan jelek yang mendekati larangan-larangan dan menjauhi perintah Allah. Solusinya bukan hanya mengusir lalat tersebut, namun masalahnya ada pada sampah yang menumpuk pada hati manusia.

II.5 Solusi Perancangan

Dari data-data yang sudah peneliti kumpulkan dan melakukan observasi pada lapangan, maka pada masalah terkait kesalahpahaman masyarakat pada makhluk jin dalam pandangan Islam ini dibutuhkan media informasi yang jelas dan dengan panutan yang sesuai dengan sumber Al-Qur'an dan hadis agar informasi yang benar terkait jin tersebut bisa dipahami masyarakat dengan lebih jelas dan mengurangi tindakan-tindakan ataupun praktek yang memicu kesyirikan.